

Pengaruh Penerapan Metode Peta Konsep (*Menggunakan Macromedia Flash*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Plaju Kelas VII

Apriyansyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: ariansaputra18@gmail.com

Abstrak

Faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah metode pembelajaran. Penelitian ini membahas tentang penerapan metode peta konsep dengan menggunakan macromedia flash untuk meningkatkan hasil belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Plaju Kelas VII. Desain penelitian yang digunakan adalah *the pretest-post-test non-equivalent group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII sebanyak 4 kelas. Sampel yang digunakan untuk penelitian 2 kelas, pengambilan sampel ini dengan teknik *cluster sampling*. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar dengan metode peta konsep dengan menggunakan macromedia flash pada materi Gejala Biotik dan Abiotik di MTs Patra Mandiri Plaju. Hasil ini juga menunjukkan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Selain itu, berdasarkan analisis uji t pada kelas eksperimen diperoleh nilai 6,243 sedangkan nilai t tabelnya adalah 2,030 yang artinya nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} $6,243 > T_{tabel}$ 2,030. Maka dapat disimpulkan bahwa metode peta konsep dengan menggunakan macromedia flash mampu

Kata Kunci: Metode Peta Konsep, *Macromedia Flash*, Hasil Belajar

Pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan adalah usaha menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Saat ini bangsa Indonesia mengalami krisis multi-dimensi sebagai akibat rendahnya kualitas sumber daya manusia. Salah satu faktor penyebab rendahnya kualitas sumber daya manusia tersebut adalah lemahnya sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan senantiasa menghadapi masalah karena selalu terdapat kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan hasil yang dapat dicapai dari proses pendidikan. Pendidikan dapat dikatakan sebagai proses dan hasil. Sebagai proses, pendidikan merupakan kegiatan sistematis yang diarahkan pada tujuan tertentu. Sebagai hasil, dikatakan merupakan perubahan beberapa aspek, yaitu pengetahuan pemahaman, nilai dan sikap. Keberhasilan proses tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pendekatan metode yang digunakan [1].

Misi pendidikan ialah menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan, karena itu pendidikan selalu menghadapi masalah. Pembangunan selalu mengikuti tuntutan zaman yang selalu berubah. Masalah yang dihadapi dunia pendidikan sangat luas

Apriyansyah

Pengaruh Penerapan Metode Peta Konsep (*Menggunakan Macromedia Flash*)

untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Plaju Kelas VII

dan kompleks. Indikator lemahnya sistem pendidikan dapat dilihat dari kurang berhasilnya proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan di ketahui kebanyakan siswa belum belajar sewaktu guru mengajar sehingga tingkat pemahaman siswa rendah. Seharusnya belajar mengajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan hak belajarnya dalam membangun gagasan sehingga siswa aktif. Guru berkewajiban menciptakan situasi yang mendorong siswa aktif, kreatif, dan inovatif.

Menurut Piaget (1970) dalam buku Nazarudin Rahman [2] periode yang dimulai pada usia 12 tahun yaitu yang lebih kurang sama dengan usia siswa SMP, merupakan *period of formal operation* pada usia ini yang berkembang pada siswa adalah kemampuan berfikir secara simbolis dan bisa memahami sesuatu secara bermakna tanpa memerlukan objek yang konkrit bahkan objek yang visual, siswa telah memahami hal-hal yang bersifat imajinatif.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang yang merupakan hasil interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar meliputi seluruh aspek kepribadian, mencakup perubahan fisik dan psikis seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan masalah, sikap, ketrampilan, kebiasaan, kecakapan, pengetahuan dan sebagainya [3].

Sebagaimana telah dijelaskan dalam alqur'an tentang proses pembelajaran dalam surat Al-A'laq ayat 1-5, yaitu:

Artinya "*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*" (Q.S Al-Alaq: 1-5).

Ayat diatas dikaitan dengan pendidikan adalah sebagai berikut: Iqra` bisa berarti membaca atau mengkaji. Sebagai aktivitas intelektual dalam arti yang luas, guna memperoleh berbagai pemikiran dan pemahaman. Tetapi segala pemikirannya itu tidak boleh lepas dari Aqidah Islam, karena iqra` haruslah dengan bismi rabbika. Kata al-qalam adalah simbol transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, nilai dan keterampilan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kata ini merupakan simbol abadi sejak manusia mengenal baca-tulis hingga dewasa ini. Proses transfer budaya dan peradaban tidak akan terjadi tanpa peran penting tradisi tulis- menulis yang dilambangkan dengan al-qalam. Ilmu pendidikan salah satu hal terpenting dalam kehidupan bermasyarakat dan agama, sebagaimana di jelaskan dalam firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11, yaitu:

Artinya: "*Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat*".

Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Plaju merupakan salah satu yayasan patra mandiri plaju (YPMP) yang terletak di wilayah Seberang Ulu II yang telah banyak menciptakan siswa mencapai tingkat keberhasilan sangat memuaskan, mengharumkan nama bangsa hingga ke tingkat Internasional. Di samping itu Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Plaju juga banyak menerima siswa yang hampir putus sekolah dengan

menampung anak-anak yang tidak mampu dan anak-anak tersebut tetap bersekolah dengan membebaskan biaya pendidikan sebagai partisipasi aktif Madrasah Tsanawiyah terhadap lingkungan pendidikan Islam.

Kegiatan belajar mengajar adalah seluruh aktivitas siswa yang meliputi kegiatan inter dan ekstra kurikuler. Kegiatan siswa-siswi MTs Patra Mandiri Plaju ini dikoordinir oleh wakil kepala sekolah pada bidang kesiswaan dan pembinaan OSIS kegiatan inter wajib diikuti oleh seluruh siswa.

Guru dalam suatu lembaga pendidikan memiliki peranan yang sangat penting karena dalam kegiatan proses belajar mengajar, guru merupakan kendali yang mengendalikan serta mengatur jalan pembelajaran. Tanpa adanya guru akan sulit untuk melaksanakan proses belajar. Selain sebagai orang yang memberikan pengetahuan dan berbagai ilmu, guru juga merupakan orang tua kedua setelah Ayah dan Ibu di rumah. Guru berperan dan bertanggung jawab atas peserta didiknya di sekolah.

Strategi belajar bermakna mengutamakan struktur kognitif dan perolehan informasi baru. Dalam prinsip belajar bermakna pengetahuan baru harus memiliki hubungan dengan struktur kognitif sehingga siswa dapat secara utuh memahami konsep-konsep ilmiah yang diberikan guru. Prinsip inilah yang mendasari peta konsep ke dalam pembelajaran bermakna. Peta konsep merupakan alat skematis untuk mempersentasikan suatu konsep yang digambarkan dalam suatu kerangka proposisi. Proposisi-proposisi yang terdiri dari beberapa informasi kemudian diorganisasikan menjadi peta konsep. Melalui peta konsep siswa dapat melihat hubungan antar konsep yang saling terkait secara jelas sehingga informasi-informasi tersebut menjadi mudah dipahami dan mudah diingat. Peta konsep juga berguna bagi guru untuk menyajikan materi atau bahan ajar kepada siswa. Dengan peta konsep guru dapat menunjukkan keterkaitan antara konsep baru dengan konsep yang telah dimiliki siswa sebelumnya. Selain itu juga melalui peta konsep yang dibuat siswa guru dapat mengetahui konsep-konsep yang salah pada siswa.

Dalam proses pembelajaran selain dari strategi, media pembelajaran juga tak kalah pentingnya, karena media pembelajaran bisa membuat siswa senang ketika belajar. Macromedia flash merupakan salah satu media pembelajaran yang bias menggunakan gambar animasi dan juga bisa untuk video, apalagi yang diajarkan tentang IPA dengan materi sistem pernapasan manusia yang banyak gambar dan bisa menggunakan video, jadi dengan proses pembelajaran yang menggunakan macromedia flash ini dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya menghayal tetapi siswa dapat melihat langsung gambar ataupun video yang di jelaskan oleh guru.

Dari beberapa masalah yang timbul yang sering kita jumpai adalah guru masih mengacu pada pembelajaran yang monoton dan kurang menarik dan juga kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada seperti OHP yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPA. Hal ini disebabkan kurangnya pendekatan dan penggunaan media pembelajaran yang baik dalam menyelesaikan suatu pokok bahasan. Berpijak pada kenyataan tersebut salah satu alternatif pemecahan masalah yang diajukan adalah dengan pengembangan potensi belajar biologi siswa melalui peta konsep dan animasi, karena

berdasarkan keadaan yang kami jumpai media pembelajaran macromedia flash dan peta konsep jarang digunakan dalam proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Plaju padahal sarana dan prasarana untuk menggunakan media macromedia flash sudah ada seperti OHP tetapi jarang digunakan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Plaju di kelas VII. Penelitian ini digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar setelah menerapkan metode peta konsep dengan menggunakan macromedia flash di Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Plaju kelas VII. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa-siswi kelas VII, MTs Patra Mandiri Plaju Palembang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster sampling* yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka sampel yang diambil dua kelas yaitu kelas VII A dan VII B, di Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Plaju.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Pengujian Prasyarat Hipotesis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data perlu dilakukan untuk mengetahui data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak, karena uji-t (parametrik) dapat digunakan jika data tersebut telah terdistribusi normal. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1

Pre-Post	Nilai Sig	Keterangan
Pre Eksperimen	0,178>0,05	Normal
Pre Kontrol	0,248>0,05	Normal
Post Eksperimen	0,068>0,05	Normal
Post Kontrol	0,091>0,05	Normal

Uji normalitas pada tabel 4, menunjukkan bahwa hasil *pretest-posttest* kelas Eksperimen dan Kontrol berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pretest dan posttest yang lebih besar dari taraf kepercayaan 5% yaitu 0,05. Selanjutnya akan diuraikan uji homogenitas data.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2

Pre-Post	Nilai Sig	Keterangan
Pre Eksp & Kontrol	0,836> 0,05	Homogen
Post Eksp & Kontrol	0,383> 0,05	Homogen

Berdasarkan tabel, diperoleh hasil *pretest* kelas Eksperimen dan kelas Kontrol memiliki varians yang sama. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,836 nilai ini melebihi taraf kepercayaan 5% (0,05). Sama halnya dengan hasil *pretest*, hasil *posttest* kelas Eksperimen dan kelas Kontrol juga memiliki varians yang sama. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,383. Nilai ini melebihi taraf kepercayaan 5% (0,05).

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dan homogenitas data yang telah diuraikan. Maka didapat sebuah simpulan bahwa data yang telah dikumpulkan memenuhi untuk ditindak lanjuti dengan teknik analisis parametrik atau dalam hal ini uji t.

Uji t pada penelitian ini melibatkan uji t jenis *paired sample t test* dan *independent sample t test*. *Paired sample t test* digunakan untuk data berhubungan seperti data *pre* dan *post* penerapan model disuatu kelas. *Independent sample t test* digunakan untuk data yang tidak berhubungan, seperti data *post* pada kelas Eksperimen dan *post* pada kelas Kontrol.

Uraian mengenai hasil uji t pada bab ini dibagi menjadi dua analisis data, yaitu analisis perbandingan hasil belajar antara kelas Eksperimen dan kelas Kontrol dengan teknik *independent sample t test*, dan analisis peningkatan hasil belajar disuatu kelas dengan teknik *paired sample t test*.

2. Analisis Data Hasil Belajar

a. Perbandingan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil analisis *independent sample t test* post test kelas Eksperimen dan kelas Kontrol dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 3

Uji Independent Sample T Test kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Nilai Thitung >Ttabel	Keterangan
5,977 > 1,994	Ha Diterima

Berdasarkan tabel 3, didapat sebuah hasil bahwa ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas Eksperimen dengan kelas Kontrol. Hal ini dapat dilihat dari nilai T_{hitung} sebesar 5,977. Nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan taraf kepercayaan 5%. Hasil ini juga menunjukkan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak/

Tabel 4

Pre-test & Post-test Kelas Eksperimen

Nilai Thitung >Ttabel	Keterangan
6.243 > 2,030	Terjadi peningkatan hasil belajar siswa

Berdasarkan tabel 4, didapat sebuah simpulan bahwa kelas Eksperimen mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai T_{hitung} sebesar 6,243. Nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan taraf kepercayaan 5%.

Tabel 5
Pre-test & Post-test kelas Kontrol

Nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$	Keputusan
4,394 > 2,030	Terjadi peningkatan hasil belajar siswa

Berdasarkan tabel 8, didapat sebuah simpulan bahwa pada kelas kontrol juga terdapat peningkatan kognitif siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai T_{hitung} sebesar 4,394. Nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan taraf kepercayaan 5%.

Berdasarkan uraian analisis di atas, maka didapat sebuah kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas Eksperimen dengan kelas Kontrol. Perbedaan ini juga menggambarkan bahwa kelas Eksperimen mendapatkan nilai lebih baik jika dibandingkan dengan kelas Kontrol dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, dikarenakan media yang digunakan pada kelas eksperimen menarik perhatian siswa untuk ingin lebih tau karna menggunakan animasi dan memiliki gambar yang menarik, sehingga siswa memiliki kenyamanan dan kesenangan pada saat belajar. Hal ini ditunjang dari perbedaan *mean* dan analisis *paired sampel t test*. Setelah melewati pengujian teknis analisis maka akan dibahas mengenai penjelasan keberhasilan dan kegagalan dua kelas tersebut.

3. Pembahasan

Setelah dilakukan *Pretest* pada kelas Eksperimen yang menggunakan metode peta konsep dengan menggunakan macromedia flash diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 48,84 dan nilai rata-rata *Post-test* yaitu 64,38. Kemudian hasil *Pre-test & Post-test* tersebut dianalisa. Berdasarkan hasil pada tabel 7, menunjukkan bahwa penerapan metode peta konsep dengan menggunakan macromedia flash mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Plaju Palembang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai T_{hitung} sebesar 6,243. Nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan taraf kepercayaan 5% (0,05).

Mengenai peta konsep hal ini juga sependapat dengan Marjono, *dkk* (2005) "dalam" jurnal yang berjudul "Pengaruh Pemberian Peta Konsep Terhadap Prestasi Belajar Biologi Pokok Bahasan Sistem Pencernaan Makanan Siswa Kelas II Semester Genap Madrasah Aliyah Negeri Klaten Tahun Pelajaran 2002/2003" Hasil belajar siswa yang diberi pelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme menggunakan metode demonstrasi dan diskusi disertai pemberian peta konsep lebih baik dari siswa yang diberi pelajaran dengan metode ceramah. Hasil belajar ini dapat dilihat dari rata-rata *gain score* kelas kontrol yaitu 2,73 lebih besar dari rata-rata *gain score* kelas control yaitu 2,34 dengan selisih 0,39.

Macromedia flash juga memiliki pengaruh yang positif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, menurut I Made Some (2013) "dalam" Jurnal yang berjudul "Pengaruh Penggunaan *Macromedia Flash* Terhadap Minat Belajar Siswa" Persentase kemajuan minat belajar siswa pada masing-masing indikator pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol. Perbandingan kemajuan minat belajar siswa pada kelas

eksperimen dan kelas kontrol yang tertinggi yaitu pada indikator partisipasi sebesar 7,49%. Hal ini menunjukkan bahwa, perlakuan yang diberikan pada kedua kelas khususnya media pembelajaran yang digunakan pada masing-masing kelas sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Proses pembelajaran menggunakan *macromedia flash* dapat melatih siswa dalam mengajukan pendapat dan memberikan komentar tentang animasi yang ditampilkan, mendorong siswa untuk lebih giat belajar terutama dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Pada kelas control setelah dilakukan *Pre-test* diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 40,51. Sedangkan nilai rata-rata *Post-test* yaitu 49,39. Kemudian hasil *Pre-test & Post-test* tersebut dianalisa. Berdasarkan tabel 8 menunjukkan pada kelas kontrol juga terdapat hasil peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai T_{hitung} sebesar 4,394. Nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan taraf kepercayaan 5%. Berdasarkan hal tersebut diperoleh sebuah kesimpulan bahwa pada kelas kontrol terdapat peningkatan hasil belajar meskipun lebih rendah daripada kelas eksperimen.

Berdasarkan tabel 6 (Uji *Independent Sample T Test* kelas Eksperimen dan kelas Kontrol), didapat sebuah hasil bahwa ada perbedaan hasil belajar yang antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari nilai T_{hitung} sebesar 5,977. Nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan taraf kepercayaan 5%. Hasil ini juga menunjukkan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, maka peneliti memandang bahwa keberhasilan pada kelas eksperimen tidak terlepas dari kekreatifan guru dalam pembelajaran dan juga harus memanfaatkan fasilitas yang ada.

Sedangkan pada kelas kontrol juga berhasil namun lebih bagus kelas eksperimen dalam meningkatkan hasil belajar hal ini karena pada proses pembelajaran tidak monoton dengan menggunakan metode ceramah tetapi juga bisa melihat gambar secara langsung, video serta animasi yang terdapat pada *macromedia flash* tersebut.

Menurut Rina Rahayu Ningsih (2012) "*dalam*" Jurnal Pendidikan yang berjudul "Penerapan Siklus Belajar 5E (*Learning Cycle 5E*) Disertai Peta Konsep Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Dan Hasil Belajar Kimia Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Kelas XI Ipa Sma Negeri 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2011/2012" Berdasarkan observasi, angket, tes, dan wawancara yang telah dilakukan selama proses pembelajaran, penerapan siklus belajar 5E (*learning cycle 5E*) dilengkapi peta konsep dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar kimia materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan. Proses belajar yang dimaksud adalah keaktifan siswa selama proses pembelajaran, sedangkan hasil belajar yang dimaksud adalah ketuntasan belajar siswa pada prestasi belajar kognitif. Selain prestasi belajar kognitif, hasil belajar yang dinilai adalah aspek afektif atau sikap siswa terhadap pembelajaran dan keterampilan psikomotor siswa dalam melaksanakan kegiatan praktikum di laboratorium. Penilaian aspek afektif dan psikomotor ini dilakukan untuk memberikan informasi kepada guru terkait sikap siswa dan penilaian keterampilan siswa selama proses pembelajaran.

Menurut Trianto "*dalam*" Yoppy Hartantio dan Asto Buditjahjanto (2014), bahwa dengan menerapkan strategi belajar peta konsep siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan saat pelajaran berlangsung karena peta konsep menyediakan

Apriansyah

Pengaruh Penerapan Metode Peta Konsep (*Menggunakan Macromedia Flash*)

untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Plaju Kelas VII

bantuan visual konkret untuk membantu mengorganisasikan informasi sebelumin formasi tersebut dipelajajari.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasannya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen yaitu siswa yang di ajar dengan metode peta konsep dengan menggunakan macromedia flash dan kelas kontrol pada materi Gejala Biotik dan Abiotik di Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Plaju Palembang.. Hal ini dapat dilihat dari nilai T_{hitung} sebesar 5,977. Nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan taraf kepercayaan 5%. Hasil ini juga menunjukkan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Hasil belajar siswa kelas Eksperimen lebih bagus dari pada hasil belajar siswa kelas Kontrol, hal ini terbukti dari nilai rata-rata siswa. Nilai rata-rata kelas Eksperimen sebesar 64,38 dan 48,84 untuk kelas Kontrol.

Daftar Pustaka

- [1] M. S, Marjono and S. L, "Pengaruh Pemberian Peta Konsep Terhadap Prestasi Belajar Biologi Pokok Bahasan Sistem Pencernaan Makanan Siswa Kelas II Semester Genap Madrasah Aliyah Negeri Klaten Tahun Pelajaran 2002/2003.," *Bioedukasi*, vol. 2, no. 1, 2005.
- [2] N. Rahman, Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum, Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013.
- [3] Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Apriansyah

Pengaruh Penerapan Metode Peta Konsep (*Menggunakan Macromedia Flash*)

untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Plaju Kelas VII